

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI KATA BAKU DAN TIDAK BAKU DENGAN MEDIA FLASH CARD PADA SISWA KELAS VI SDN SEMAYE TAHUN PELAJARAN 2018 /2019

Rasuli

Kepala SDN Semaye Praya Barat Daya

Abstrak; Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan media *flash card* pada siswa kelas V SDN Semaye. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Semaye dengan jumlah siswa 22. Instrumen pengumpulan data adalah tes. Data selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Jika melihat perbandingan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II terus menunjukkan peningkatan hasil belajar, pada siklus I di peroleh nilai rata – rata 67,63 meningkat pada siklus II menjadi 87,63 meningkat sebesar 20 poin kemudian jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 13 orang atau persentase sebesar 64 % , meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 orang atau persentase sebesar 90% terjadi peningkatan sebesar 26 poin. Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media flash card dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kata baku dan tidak baku pada siswa kelas VI SDN Semaye tahun pelajaran 2018 / 2019.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Media Flash Card*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berpengetahuan, berdaya saing, maju dan beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki etos kerja yang tinggi dan berdisiplin dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia .

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya harus diupayakan secara bersama-sama baik dari pihak pemerintah, masyarakat, guru dan masyarakat lainnya.

pembelajaran keterampilan menulis dalam hal Penguasaan kosa kata yaitu kata

baku dan tidak baku pada siswa kelas VI SDN Semaye hasilnya belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan kata. Penulisan kata baku sangatlah penting karena dengan penulisan kata baku dan tidak baku yang benar diharapkan siswa mampu mengekspresikan pemikirannya secara tertulis secara tepat sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia serta memudahkan orang menangkap isi tulisan setelah membacanya.

Ini terbukti dari perolehan hasil ulangan harian yang diadakan di SDN Semaye pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diadakan pada tanggal 26 juli 2018 dari 22 siswa yang tuntas belajar hanya 8 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 36 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang atau persentase sebesar 64 %, dari perolehan nilai masih terdapat siswa yang nilainya berada dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal). Dan KKM yang dipatok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Semaye untuk tahun pelajaran 2018 / 2019 adalah 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$

Ternyata rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena ditemukan berbagai macam kendala antara lain: siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena siswa lebih banyak dituntut untuk menghafal teori-teori, Kondisi sekolah dan sosial masyarakat yang lebih dominan menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia, pembelajaran yang dilakukan guru tidak menarik disebabkan penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat, metode yang digunakan juga masih konvensional sehingga siswa merasa cepat bosan, kurang tertarik dan lain sebagainya, dan yang paling penting tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan analisa diatas penulis akan mencoba menggunakan media pembelajaran berupa penggunaan kartu *flash card* dalam mengenalkan kata baku dan tidak baku yang merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menulis siswa. Dan penulis mengambil judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi kata baku dan tidak baku dengan media *flash card* pada Siswa Kelas VI SDN Semaye Tahun Pelajaran 2018 /2019. ”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi kata baku dan tidak baku dengan media *flash card* pada Siswa Kelas VI SDN Semaye Tahun Pelajaran 2018 /2019. ”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk “ Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi kata baku dan tidak baku dengan media *flash card* pada Siswa Kelas VI SDN Semaye Tahun Pelajaran 2018 /2019. ”

Manfaat Penelitian

Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan Mendorong siswa untuk memahami kata baku dan tidak baku dan manfaat bagi guru dapat menumbuhkan minat ilmiah dalam menjalankan profesi keguruan terutama dalam pengembangan karya tulis ilmiah.

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Membaca

Menurut KBBI membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau atau hanya dalam hati(Depdiknas,2008; 109). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafal tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, prikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Prambudi Angga Tristono,2006:4). Menurut Goodman dalam Alfin, membaca merupakan suatu proses dinamis untuk merekonstruksi suatu pesan yang secara grafis dikehendaki oleh penulis (Jauharoti Alfin,2008:7-10)

Menurut Syafiie dalam Alfin, membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan proses psikologis dimulai ketika indra visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem saraf.

Jadi, membaca adalah suatu kegiatan yang berinteraksi dengan teks dan menerka isi teks yang dibaca. Melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pikiran, pemahaman, daya khayal, dan pemecahan masalah.

Proses Membaca

Menurut Burns dalam Prambudi, proses membaca meliputi sembilan aspek, yaitu: 1) Aspek sensori, 2) Aspek perseptual, 3) Aspek urutan, 4) Aspek pengalaman, 5) Aspek berpikir, 6) Aspek pembelajaran, 7) Aspek asosiasi, 8) Aspek afektif 8) Aspek pemberian gagasan (Prambudi Angga Tristono:2012:5-6).

Jenis-jenis Membaca

Ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara pembaca, membaca dapat dibagi dua yaitu: a) Membaca nyaring, b) Membaca dalam hati (*silent reading*). c) Membaca ekstensif d) *Membaca regular*, e) *Membaca sekilas (scanning)* f) *Membaca cepat (skimming)* g) *Membaca kecepatan tinggi (warp speed)*

Tujuan Membaca

Seperti diketahui jenjang pendidikan SD dibagi menjadi 2 bagian yaitu jenjang kelas rendah dan kelas tinggi. kelas rendah SD yaitu kelas 1, 2 dan 3 sedangkan kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6. kalau tujuan membaca dikelas rendah bersifat mekanis yang biasa disebut membaca permulaan maka tujuan membaca dikelas tinggi merupakan lanjutan dari membaca dikelas rendah biasa disebut membaca lanjutan yang penekatannya pada pemahaman.

Menurut Tarigan membaca dikelas tinggi ini melatih siswa dalam hal keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skill) yang mencakup aspek – aspek sebagai berikut; 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), 2) Memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud maksud dan tujuan mengarang relevansi, keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), 3) Evaluasi dan penilaian (isi, Bentuk), 4) Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Selanjutnya Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa membaca dikelas rendah masih bersifat mekanis (mechanical skills) dan aktifitas yang tepat adalah membaca dalam hati. Membaca dalam hati (*silent reading*) dibagi menjadi dua yaitu (a) Membaca ekstensif (*extensiv reading*) dan (b) membaca intensif (*intensif reading*). Membaca ekstensif mencakup (1) membaca survei (*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*) dan (3) membaca dangkal (*superficial reading*).

Membaca intensif mencakup Membaca telah isi (*content study reading*) yang terdiri dari (i) membaca teliti (*close reading*), (ii) membaca pemahaman (comperhensif reading), (iii) membaca kritis (critical reading) dan (iv) membaca ide (reading for ideas) Membaca telah bahasa (language study reading) yang terdiri dari i) Membaca bahasa asing (foreign language reading), ii) Membaca sastra (literary reading).

Media Flashcard

Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu

mengingat atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Drs. Asep Henry Hernawan juga mengungkapkan bahwa media Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Kemudian dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Penggunaan Media Flash Card

Penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI SDN Semaye merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa kelas 1 memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Menurut Asep Henry Hernawan, langkah-langkah penggunaan media *flashcard* sebagai berikut: a) Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa, b) cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan, Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, c) selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.

Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (b) siapkan siswa yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan siswa untuk mencari

kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah, (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start, (e) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.

Macam-macam *Flashcard*

Flashcard adalah kartu bergambar yang dapat mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. *Flashcard* merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai. Macam-macam *flashcard* misalnya: *flashcard* membaca, *flashcard* berhitung, *flashcard* binatang, dan lain-lain.

Karakteristik *Flashcard*

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian *flashcard* di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, 1) *Flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif, 2) Mempunyai dua sisi depan dan belakang, 3) Sisi depan berisi gambar atau tanda symbol, 4) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian, 5) Sederhana dan mudah membuatnya.

Materi kata Baku dan tidak Baku

Kata baku adalah kata yang komponen huruf pembentuknya sudah sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa atau EYD yang berlaku dan ditentukan. Atau juga dapat diartikan kata yang sudah benar penulisannya dengan aturan maupun kaidah bahasa yang berlaku. Sumber utama dari bahasa baku yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kata baku pada umumnya digunakan pada teks atau kalimat yang bersifat resmi, baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sedangkan kata tidak baku merupakan kebalikan dari kata baku, yaitu kata yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah pada Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Ketidakan suatu kata tidak hanya ditimbulkan karena salah dalam penulisannya

saja, tetapi juga karena pengucapan yang salah. Dan biasanya kata-kata tidak baku sering muncul dalam percakapan kita sehari-hari.

Kata tidak baku adalah kata yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang sudah ditentukan atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata tidak baku biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari di lingkungan masyarakat dalam bahasa tutur. Ada 4 faktor penyebab munculnya kata tidak baku, yaitu : 1) Pengguna bahasa tidak mengetahui bentuk penulisan dari kata yang dia maksud, 2) Pengguna bahasa tidak memperbaiki kesalahan dalam menggunakan suatu kata, itulah penyebab kata tidak baku akan muncul, 3) Pengguna bahasa sudah terpengaruh oleh orang-orang yang sudah terbiasa menggunakan kata yang tidak baku, 4) Dan pengguna bahasa sudah terbiasa menggunakan kata tidak baku.

Ciri-Ciri Kata Baku dan Tidak Baku:

Ciri-Ciri Kata Baku 1) Bentuk kata tetap dan tidak mudah berubah, 2) Tidak terpengaruh dengan adanya bahasa asing ataupun daerah, 3) Penggunaannya sesuai dengan konteks kalimat yang berlaku, 4) Memiliki arti yang pasti, logis, tidak rancu, dan tidak berlebihan

Ciri-Ciri Kata Tidak Baku; 1) Umumnya digunakan dalam bahasa sehari-hari, 2) Dipengaruhi oleh bahasa asing atau bahasa daerah, 3) Dipengaruhi oleh perkembangan zaman, 4) Bentuknya mudah berubah-ubah, 5) Memiliki arti yang sama meskipun terkesan berbeda dengan bahasa baku

Ada dua dasar yang perlu diperhatikan dalam proses penyerapan bahasa asing yang akan digunakan, yaitu : 1) Jika diperlukan penyerapan istilah dari bahasa asing, maka sumber bahasa utama yang dipakai adalah bahasa inggris. Hal ini diambil atas dasar pertimbangan bahwa bahasa inggris adalah bahasa yang diakui dan dipakai Internasional, 2) Jika istilah asing yang diperlukan itu tidak memiliki atau tidak dapat diganti dengan kata-kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, maka istilah asing tersebut dapat kita ambil dengan memperhatikan bentuk visual atau tulisannya bukan pengucapannya.

Contoh Kata Baku dan Tidak Baku

Kata Baku	Kata Tidak Baku
Abjad	<u>Abjat</u>
Advokat	Adpokat
Aktif	Aktip
Aktivitas	Aktifitas
Ambulans	<u>Ambulan</u>
<u>Antre</u>	Antri
Apotek	<u>Apotik</u>
Belum	Belom
<u>Berandal</u>	Brandal
Brankas	<u>Brangkas</u>

METODE PENELITIAN

Penelitian maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Arikunto, 2006; 4).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Semaye kelas VI yang beralamat di jln semaye Desa Serage kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. dan waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai dengan September 2018 pada semester I tahun pelajaran 2018 / 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Semaye yang berjumlah 22 orang terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan , mereka berasal dari sekitar wilayah lingkungan sekolah.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 2004: 20), yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus dan masing-masing terdiri dari 4 tahap. Bagan model spiral Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut: Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*)

Data dan Analisa Data

Untuk lebih jelasnya kegiatan analisis data ini di lakukan dengan mengelompokkan Semua data yang diperoleh dari pre test dan pos test Didalam menganalisis data hasil belajar yang berkaitan dengan meminimalkan kesalahan penulisan huruf kapital dalam menulis paragraf akan digunakan format ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan formulasi:

$$N = \frac{S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai
SM = Skor maksimal
S = Jumlah skor dipolehan
100 = Nilai tetap

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi kata baku dan tidak baku maka diadakan pelaksanaan penelitian sesuai dengan skenario penelitian yang ditetapkan dimana masing – masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 30 Juli 2018 dengan alokasi waktu 2x 35 menit ditambah dengan 1 jama pelajaran untuk kegiatan evaluasi pembelajaran, dengan agenda kegiatan seperti yang tertuang dalam RPP yang sudah disiapkan sebagai.



Adapun hasil pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media *flashcard* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa

adalah 67,63 pada siklus 1 dengan ketuntasan belajar mencapai 64 % atau ada 14 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 36%, ini dikarenakan guru masih belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik sehingga tujuan masih belum tercapai. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang di persyaratkan sebesar ≥ 80 belum tercapai maka dengan demikian penelitian dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2018 Proses pembelajaran pada siklus kedua berlangsung sebagaimana rencana pembelajaran yang telah dibuat setelah dilakukan beberapa perubahan dan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Hasil pengamatan pada siklus kedua didapatkan hal-hal sebagai berikut: Kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah lebih siap, dibuktikan dengan materi yang mereka lebih kuasai, Persiapan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran lebih matang terutama dalam hal pengaturan waktu, ketersediaan media *flashcard* dengan jumlah yang lebih banyak dan jenis yang lebih pariatif, dimana setelah selesai proses evaluasi pada siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

Dari hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media *flash card* diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,63 pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 90 % atau ada 20 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase tidak tuntas sebesar 10%, ini terjadi karena guru bisa mengatasi yang menjadi kendala pada siklus I . begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang di persyaratkan sebesar ≥ 80 sudah tercapai maka dengan demikian penelitian dihentikan sampai pada Siklus II. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan menggunakan media *flash card* menentukan kata baku dan tidak baku sudah terbiasa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data nilai prestasi belajar yang tertera pada tabel data dan hasil analisis

data dari siklus satu ke siklus kedua didapatkan hasil belajar yang cukup signifikan. Hasil belajar siswa siklus I bahwa dengan menggunakan media *flash card* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,63 dengan ketuntasan belajar mencapai 64 % atau 14 orang sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 36 %, ini dikarenakan guru masih belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik sehingga tujuan masih belum tercapai. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang di persyaratkan sebesar ≥ 80 belum tercapai maka dengan demikian penelitian dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Sedangkan pada siklus II dengan mnggunakan media flash card diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,63 dengan ketuntasan belajar mencapai 90 % atau 20 orang sudah tuntas belajar, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10 % , pada siklus II guru sudah mampu mengatasi kendala – kendala yang dialami pada siklus I. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang di persyaratkan sebesar ≥ 80 belum tercapai maka dengan demikian penelitian di hentikan sampai pada siklus II.

Jika melihat perbandingan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II terus menunjukkan peningkatan hasil belajar, pada siklus I di peroleh nilai rata – rata 67,63 meningkat pada siklus II menjadi 87,63 meningkat sebesar 20 poin kemudian jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 13 orang atau persentase sebesar 64 % , meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 orang atau persentase sebesar 90% terjadi peningkatan sebesar 26 poin.

Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media flash card dapat meningkatkan hsil belajar Bahasa Indonesia materi kata baku dan tidak baku pada siswa kelas VI SDN Semaye tahun pelajaran 2018 / 2019.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Semaye tahun pelajaran 2018 / 2019 dengan subyek penelitian sebanyak 22 siswa terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 12 siswa

perempuan. Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan didapatkan peningkatan hasil belajar siswa baik dari rata-rata maupun ketuntasan klasikal.

Jika melihat perbandingan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II terus menunjukkan peningkatan hasil belajar, pada siklus I di peroleh nilai rata – rata 67,63 meningkat pada siklus II menjadi 87,63 meningkat sebesar 20 poin kemudian jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 13 orang atau persentase sebesar 64 % , meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 orang atau persentase sebesar 90% terjadi peningkatan sebesar 26 poin.

Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media flash card dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kata baku dan tidak baku pada siswa kelas VI SDN Semaye tahun pelajaran 2018 / 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 2001 *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Arifin, E Zaenal dan Farid Had. 2003 *Seribu Satu Kesalahan Baebahasa*. Jakarta: Akademika Presinda.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdikbud RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Moeliono, 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Menulis Tertib dan Sistematik*. Jakarta: Erlangga
- Suriamiharja, Agus 2006 “*Kemampuan dan Keterampilan menulis Mahasiswa IKIP Bandung*”. Tesis FPS IKIP Bandung
- Tarigan, Henry Guntur. 2006. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.